BAB II
LANDASAN TEORI

A. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU

1. Pengertian Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru dari guru lainnya terkadang tidak sama. Perbedaan latar belakang pendidikan ini dilatar belakangi oleh perjenjangan dalam pendidikan yang pernah ditempuh. Menurut Undang-Undang Nomer 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V, pasal 12, bahwa jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Konstitusi tersebu adalah bersifat umum. Dan memerlukan penjelasan, untuk itu, jenjang pendidikan yang berada dibawah wewenang Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah mulai dari Sekolah Dasar (SD), sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP), Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) dan Perguruan Tinggi. Sedangkan jenjang pendidikan yang berada dibawah wewenang Departemen Agama adalah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Perguruan Tinggi Agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan di Indonesia telah banyak berlaku dan berkembang jenis pendidikan, dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Jenis pendidikan tingkat dasar adalah SD, MI, MTs, SLTP. Sedang jenis pendidikan tingkat menengah adalah seperti SMU, MA, MAK, SPG, PGA, SMEA, STM dan sebagainya. Jenis pendidikan tingkat perguruan tinggi adalah dalam bentuk Institut dan Universitas, dimana institut dan universitas ini masing-masing memiliki sejumlah fakultas, jurusan dan program study : fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, fakultas hukum, fakultas kedokteran, fakultas tehnik, fakultas ekonomi, fakultas komunikasi dan sebagainya, semua itu termasuk kategori pendidikan umum sedangkan pendidikan tinggi yang berciri khas pendidikan agama Islam adalah seperti Fakultas Tarbiyah, Syari'ah, Dakwah, Adab dan Fakultas Ushuluddin yang semunya merupakan pendidikan keguruan dan non keguruan. Yang termasuk pendidikan keguruan adalah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dan Tarbiyah.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Oemar Hamalik :

> "Pendidikan keguruan hanya dipelajari oleh para calon guru atau tenaga kependidikan sesuai dengan bidang keahliannya seperti bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedokteran, kehakiman dan sebagainya tidak wajib mempelajarinya. Kecuali bila ia ingin bertugas sebagai guru baik dalam pendidikan formal maupun non formal."[1]

Jadi guru yang berpendidikan kedokteran, kehakiman dan sebagainya, latar belakang pendidikannya bukan jenis pendidikan keguruan melainkan pendidikan non keguruan. Sebab didalamnya tidak menyajikan secara khusus tentang ilmu-ilmu keguruan.

Karena guru adalah pekerjaan profesional, maka orang-orang yang melakukan pekerjaan guru haruslah mereka yang benar-benar dipersiapkan untuk itu, dan harus melalui pendidikan yang profesional pula yakni pendidikan yang menyediakan pengetahuan tentang cara-cara mengajar para para calon guru baik melalui pendidikan preservice, in service maupun latihan. Sebagaimana pernyataan Prof.Drs.Piet A.Sahertian, "Usaha pengembangan profesi tenaga kependidikan, khususnya guru meliputi : a. Program pre-service eduation, b. Program in-service education, c. Program in-service training."[2]

---

[1]Oemar Hamalik, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan,* Mandar Maju, Bandung, 1989, hal. 2

[2]Diet A.Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional,* Andi Ofset, Yogyakarta, 1994, hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pendidikan Guru

Pendidikan guru merupakan pendidikan yang dipadukan dalam suatu sistem proses pengadaan, pengembangan dan pengelolaan maka setiap lembaga pendidikan guru harus berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, dan bertujuan :

> "Membentuk manusia yang berPancasila dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sehat jasmani dan rohaninya, mempunyai pengetahuan dan ketrampilan, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945."[3]

Selain tujuan yang tersebut diatas, ada tujuan yang lebih spesifik, hal ini mengingat karena pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang profesional, maka yang menjadi tujuan pendidikan pra jabatannya adalah juga sejalan dengan kerangka tujuan profesional lainnya. Adapun tujuan pendidikan pra jabatan guru adalah sebagai berikut :

a. Penguasaan bahan pelajaran

Ada dua hal pokok dalam tujuan ini, pertama meliputi penguasaan untuk bidang ilmu sumber ajaran dari segi konsep-konsep dasarnya,

---

[3]Oemar Malik, *op.cit*, hal.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metodologi penelitian dan pengembangan maupun filosofinya. Hal ini menuntut agar calon guru mampu secara mandiri belajar terus untuk meningkatkan penguasaan itu. Kedua meliputi penguasaan isi bahan ajaran sekolah sasaran baik cakupan, tata uraian, cara maupun bentuk prestasinya guna keperluan pengajaran.

b. Penguasaan teori dan ketrampilan pengajaran

Hal ini meliputi, pertama pengertian dan pemahaman yang berkaitan dengan falsafahnya dan ilmu pengetahuan yakni pendidikan termasuk ilmu-ilmu penunjangnya, dan kedua penguasaan prinsip dan prosedur keguruan yang berkaitan dengan bahan ajaran yang akan dibina.

c. Pemilikan kemampuan memperagakan untuk kerja

Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar dibidang dibanding mata ajaran spesialisasi yang melibatkan kelompok murid setara dengan kelompok yang akan diajarkan kelak.

d. Pemilikian sikap, nilai dan kepribadian

Pemilikian sikap, nilai dan kecenderungan kepribadian yang menunjang pelaksanaan tugas-tugas sebagai guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pemilikan kemampuan melaksanakan tugas profesional lain dan tugas-tugas administrasi rutin

Pemilikan kemampuan melaksanakan tugas-tugas profesional lain dan tugas-tugas administrasi rutin dalam rangka pengoperasian sekolah disamping kemampuan ambil bagian dalam kehidupan kesejawatan dilingkungan sekolah.[4]

Selain tujuan yang telah terpaparkan sebelumnya, perlu penulis sajikan tentang tujuan pendidikan guru yang berciri khaskan agama Islam yang dalam kelembagaannya dikenal dengan Fakultas Tarbiyah, adapun tujuan dari Fakultas Tarbiyah adalah :

> "Membentuk sarjana muslim yang ahli ilmu agama Islam dalam bidang Tarbiyah yang meliputi pendidikan agama Islam, bahasa arab, dan at tadris."[5]

Dari rumusan diatas, dapat ditarik pengertian bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah nantinya harus ahli ilmu agama Islam, bidang Ilmu

---

[4]Conny R.Semiawan Soedijarto, *Mencari Setrategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, Grasindo, Jakarta, 1991, hal. 123

[5]Abdul Kadir Musyi, M.Nasai'i Hasyim, Mukrim, *Pedoman Mengajar*, Al-Ikhlas, Surabaya, hal. 511

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarbiyah. Keahlian tersebut bukan hanya berupa keahlian teoritis, berupa teori-teori pendidikan ilmu didaktik metodik dan sebagainya tetapi harus pula ahli dan mempunyai kemampuan didalam menerapkan Ilmu Tarbiyah.

3. Isi Program Atau Kurikulum Pendidikan Guru

Berdasarkan tujuan pendidikan pra jabatan guru yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditentukan rambu-rambu isi program pendidikan pra jabatan guru, yang terdiri atas : (a) bidang umum, yang berlaku bagi semua pendidikan tinggi, (b) bidang kependidikan yaitu kemampuan yang dituntut bagi seluruh tenaga kependidikan, tidak peduli bidang spesialisasinya, (c) bidang yang akan diajarkan atau dilakukan sebagai prosesi lulus kelas, dan (d) teori dan ketrampilan keguruan. Isi program tersebut merupakan ciri-ciri khas pendidikan profesional pra jabatan guru terutama tiga unsur yang terakhir dijembatani oleh pengalaman lapangan yang mempertemukan penguasaan dibidang ilmu yang diajarkan dengan teori dan ketrampilan yang diajarkan.

Mata kuliah yang diberikan di LPTK ditujukan untuk memberikan pengalaman lapangan kepada calon guru tenaga kependidikan agar mereka mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi seperti yang telah ditentukan. Mata kuliah itu dikelompokkan menjadi empat kelompok.

1. Kelompok mata kuliah dasar umum (MKDU)

   Mata kuliah memberikan kemampuan yang secara umum harus dimiliki oleh seluruh lulusan perguruan tinggi di Indonesia.

2. Mata kuliah dasar kependidikan (MKDK)

   Mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) bertujuan untuk memberikan kesempatan mahasiswa calon guru untuk mempelajari ilmu-ilmu yang menjunjung profesi keguruan. Pengalaman ini dimaksudkan untuk memperoleh wawasan tentang hakekat dan tujuan pendidian. Dengan kata lain komponen ini menyuguhkan latar pelaksanaan tugas-tugas profesional guru dilapangan.

3. Kelompok mata kuliah bidang study (MKBS)

   Mata kuliah ini mengarahkan pengalaman belajar kepada penguasaan sosok (isi, metodologi, filosofi) bidang ilmu tertentu yang akan diajarkan calon guru pada siswa kelas. Mata kuliah ini merupakan modal kemampuan calon guru tenaga kependidikan untuk mengelola pengalaman keahlian sehingga sesuai dengan daya cerna peserta didik sebagai sarana layanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelompok mata kuliah belajar mengajar (MKPBM)

   Mata kuliah ini diarahkan untuk membentuk kemampuan keguruan baik yang bersifat umum, yaitu prinsip pendekatan yang berlakuan untuk keperluan pengajaran, maupun yang bersifat khusus, yaitu tehnik serta prosedur yang erat kaitannya hakekat isi bahan ajaran tertentu. Oleh karena itu, pengalaman belajar (MKPBM) ini mencakup kegiatan pemahaman teoritis dan latihan untuk pembentukan ketrampilan. Keduanya terintegrasikan dalam satu kegiatan. MKPBM juga merupakan bidang yang membentuk kemampuan keguruan untuk menyatukan pembentukan penguasaan bidang ilmu sumber ajaran dengan penyajiannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik tanpa memperhatikan komposisi kelompok-kelompok mata kuliah diatas.[6]

Selain bentuk program atau kurikulum pendidikan guru seperti diatas, dalam buku pengembangan kurikulum teori dan praktek juga ditentukan :

---

[6]Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, PO-MPTK, Bandung, 1994, hal. 211-242

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isi program atau kurikulum pendidikan guru itu sendiri adalah sebagai berikut :

a. Bahan Pelajaran

1. Program menyediakan latihan bagi penguasaan ketrampilan dasar mengajar bagi para calon guru yang belum memilikinya ketika masuk.
2. Program menyediakan pengajaran untuk pendidikan umum.
3. Program menyediakan pengajaran tentang berfikir kritis, pemecahan masalah dan kreatifitas.
4. Program menyediakan program pengajaran bidang studi secara mendalam, baik yang berhubungan dengan bahan yang ada kaitannya erat.
5. Program menyediakan pengajaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.
6. Program menyediakan pengajaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.
7. Program menyediakan kesempatan bagi calon guru untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan secara efektif terhadap siswa dari berbagai latar belakang budaya, rasa, bahasa, agama, dan sosial budaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Program menyediakan pengajaran bagi pengalaman dan intelek siswa dari berbagai latar belakang.

b. Proses Pengajaran

1. Program menyediakan pengajaran tentang perencanaan pengajaran.
2. Program menyediakan pengajaran tentang strategi pengajaran.
3. Program menyediakan pengajaran tentang peranan dalam penentuan keputusan.
4. Program menyediakan pengajaran tentang bagaimana menggunakan bahan cetak, bukan bahan cetal alat-alat tehnologi.
5. Program menyediakan tentang bagaimana bekerja dan membantu anak-anak yang berkelainan.
6. Program menyediakan tentang pengelolaan kelas.
7. Program menyediakan pengajaran tentang pengembangan ketrampilan hubungan interpesonal dan kelompok.
8. Program menyediakan pengajaran tentang ketrampilan berkomunikasi secara luas, terutama yang berhubungan dengan peran profesional guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Program menyediakan pelajaran tentang penilaian proses dan hasil belajar.
10. Program menyediakan pengajaran tentang peranan pentingnya dan sumbangan sekolah terhadap pembangunan bangsa.
11. Program menyediakan pengajaran tentang kebijakan pemerintah dan pengelolaan pendidikan.
12. Program menyediakan pengajaran tentang hak dan tanggung jawab guru dan siswa.[7]

Dari uraian tentang isi program atau kurikulum pendidikan guru tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa isi program atau kurikulum pendidikan guru yang terpokok adalah berisikan tentang hal-hal sebagai berikut:

- Wawasan yang bersifat umum yang berlaku untuk semua perguruan tinggi di Indonesia.
- Bidang keahlian yang berupa mata pelajaran yang akan diajarkan kelak.
- Ilmu-ilmu keguruan yang bersifat teoritis yang meliputi : pedagogik, pendidikan nasional, tehnik penilaian pendidikan, administrasi

---

[7]Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,* Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997, Cet.I, hal. 205-206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, psikologi umum dan sosial, psikologi pendidikan, bimbingan dan penyuluhan pembinaan dan pengembangan kurikulum, dikdaktik dan metodik umum, metodik khusus, alat peraga dan komunikasi pendidikan, pendidikan dan pengembangan masyarakat.[8]

- Praktek keguruan atau yang dikenal dengan kegiatan PPL, yang meliputi PPL I dan PPL II.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Oemar Hamalik : kurikulum pendidikan guru terdiri dari tiga komponen yaitu pendidikan umum, pendidikan spesialisasi, pendidikan profesional. Ketiga komponen tersebut sama pentingnya, masing-masing memberikan kontribusi yang saling berhubungan satu sama lain.[9] Dan ketiga komponen tersebut adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi seorang guru, dan juga mengembangkan sebagai pribadi dan warga masyarakat.

Selanjutnya kita bisa bandingkan dengan program pendidikan non keguruan, misalnya MAN/SMA yang merupakan suatu program pendidikan yang tidak memberikan tentang ilmu-ilmu keguruan.

---

[8]Oemar Hamalik, *op.cit*, hal. 56

[9]*op.cit*, hal. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum Madrasah Aliyah tersusun atas program sebagai berikut : a. Program umum, Program Akademis, dan c. Program ketrampilan.

Program umum ialah program pendidikan yang wajib diikuti oleh siswa, hal ini meliputi : 1. Akhlaq-ilmu tauhid, 2. Al-Qur'an Hadits, 3. Syari'ah, 4. PMP, 5. Pendidikan olah raga kesehatan dan 6. Pendidikan kesenian.

Progam akademis ialah program yang wajib diikuti semua siswa pada jurusannya masing-masing. Misalnya jurusan agama : 1. Sejarah kebudayaan Islam, 2. Filsafat Islam, 3. Perbandingan agama, 4. Matematika, 5. Bahasa Indonesia, 6. Bahasa Arab, 7. Bahasa Inggris, 8. Ilmu pengetahuan Alam, 9. Ilmu Pengetahuan Sosial, 10. Sejarah, 11, Tata Buku Hitung Dagang, 12. Geografi Antropologi, 13. Tafsir Ilmu Tafsir, 14. Hadits Ilmu Hadits, 15. Fiqih Ushul Fiqh Mantiq, 16. Tarikh Tasyri', 17. Menggambark, Ekonomi-Koperasi, bahasa Asing.

Sedang program pendidikan ketrampilan keagamaan terdiri :

a. Memimpin dan menyelenggarakan upacara keagamaan dan hari besar Islam.
b. Memimpin usaha memakmurkan masjid dan tempat ibadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memimpin pelaksanaan ibadah sosial.[10]

Kemudian tujuan pendidikan MA adalah :

a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pada jenjang lebih tinggi.
b. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam.
c. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik lingkungan sosial, budaya, dan sekitar (pasal 2 ayat (1,2 dan 3) Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 370 tentang MA.[11]

Selanjutnya kita lihat kurikulum Fakultas Syari'ah jurusan perbandingan madzhab dan hukum terdiri atas :

1. MKU yaitu : Pancasila, Kewiraan, Dirosah Islamiyah, Dirosah Islamiyah 2, Dirosah Islamiyah 3, IAD, IBD.
2. MKDU yaitu : Ulumul Qur'an, Ulumul Qur'an 2, Tafsir, Ulumul Hadits, Ulumul Hadits2, Fiqh

---

[10]A.Hamid Syarif, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah,* Citra Umbara, Bandung, 1995, hal. 162

[14]*Ibid,* hal.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibadah, Tarikh Tari' 1, Tarikh Tasyri'2, Sejarah Peradilan Islam, Perbandingan Madzhab, Ushul Fiqh 1, Ushul Fiqh 2, Fil Hukum Islam, Fil/Tasawuf, Tauhid/Ilmu Kalam, SKI, Peng.Ilmu Hukum, Peng.Tata Hukum Indonesia, Metode Penelitian, AMDI, Bahasa Arab 1, Hukum Tata Negara, Kependudukan Sosiologi Hukum, Bahasa Inggris.

3. MKK yaitu : Tafsir Ahkam 1,2,3, Hadits Ahkam 1,2,3, Fiqh Mu'amalat 1,2, Fiqh Munakahat, Fiqh Mawaris, Masail Fiqh, Qowaid Fiqhi ah, Muqorranah Qowain, Fiqh Siasah, Madzhab Fiqh, M.Madzhab Fiqh, 2,3, M.Madzhab Ushul 1,2, F.Hukum Islam 1, Bahtsul Kutub 1,2, H.Islam di Indonesia 1,2,3, Peradilan Agama di Indonesia, H.Acara Per Agama, Hukum Perdata, H.Acara Perdata, Bahasa Arab 2,3, B.Inggris, Fiqh Jinayah, Metode Penelitian 2, M.Madzhab Ibadah, P.H. Islam di Indonesia 1,2, Tahrij Al-Hadits, Praktikum, Skripsi.

Keterangan :

1. Mata Kuliah Umum (MKU) adalah mata kuliah yang diberikan/harus diikuti oleh semua mahasiswa IAIN pada semua Fakultas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDU) adalah mata kuliah yang diberikan/harus diikuti oleh mahasiswa pada Fakultas.
3. Mata Kuliah Keahlian (MKK) adalah mata kuliah yang diberikan/atau harus diikuti oleh mahasiwa pada masing-masing jurusan/program studi.
4. Mata Kuliah Pilihan (MKP) adalah mata kuliah lokal yang ditetapkan rektor, dapat dipilih mahasisa sesuai dengan jurusan/program studi yang ditekuni.[12]

4. Lembaga Pendidikan Guru

Secara instituasional pendidikan guru berpadu dengan pendidikan tenaga kependidikan lainnya dalam pola lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang tersendiri dari : SPG, SGO, IKIP, SGPLB, PGSLP, PGSLA, Lembaga Penataan seperti : P3D, P3K, P3T, P3G, PGOR, KPG, BPG, dan BGPLB.[13]

Sejalan dengan perkembangan zaman dan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan tehnologi serta untuk mendukung serta mensukseskan

---

[12]Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan IAIN Sunan Ampel, 1996, hal. 36

[13]Oemar Hamalik, *op.cit,* hal.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program belajar 9 tahun, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru terhadap lembaga pendidikan guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Drs.Hadi Supeno dalam bukunya "Potret Guru" bahwa dalam rangka meningkatkan kualifikasi guru, sejak tahun 1988 semua sekolah pendidikan guru (SPG/SGO) dibubarkan. Lembaga yang dipercaya untuk memproduksi guru hanyalah IKIP dan FKIP pada suatu universitas. Jika paa masa-masa sebelumnya untuk menjadi seorang guru Sekolah Dasar (SD) cukup hanya tamatan SPG, bahkan pernah ada masa untuk menjadi guru hanya tamatan SMP atau yang sederajat lalu mengikuti kursus singkat, maka ini tidak demikian. Guru SD serendah-rendahnya program D-II, guru SMP serendah-rendahnya progam D-III, dan untuk SMTA serendah-rendahnya sarjana.[14]

> "Kebijakan pemerintah kita saat ini dalam bidang pendidikan profesi keguruan bagi sekolah dasar, menghapuskan SPG, dan diikuti oleh DEPAG menghapus PGA, untuk disesuaikan dengan kebijakan pembangunan nasional dimana tingkat/taraf pendidikan rakyat tidak lagi berada pada tingkat pengetahuan dasar (SD), melainkan telah meningkat taraf pengetahuan menengah. Itulah sebabnya maka pelaksanaan pendidikan profesi keguruan untuk semua jenjang pendidikan dibebankan kepada perguruan tinggi (IKIP) untuk pendidikan umum,

---

[14]Hadi Supeno, *Potret Guru,* Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1995,hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IAIN Fakultas Tarbiyah untuk guru dan dosen agama, melalui sistem akta atau (non gelar) secara berjenjang."[15]

Jadi dewasa ini untuk menyiapkan guru-guru sekolah dasar dikerjakan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) yang merupakan program D2 pada IKIP, FKIP, dan STKIP. Begitu juga pendidikan keguruan yang berciri khas Islam yang dikenal dengan Fakultas Tarbiyah.

IKIP, FKIP, STKIP sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang menyiapkan guru dan tenaga kependidikan lainnya pada jenjang sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama dan sekolah lanjutan atas serta LPTK sendiri. Meskipun ada tiga lembaga formal, lembaga pendidikan guru berjenjang pendidikan tinggi, yaitu IKIP, FKIP dan STKIP, tetapi dasar dan tujuannya sama, perbedaannya hanya pada keorganisasiannya saja. IKIP sebagai lembaga pendidikan guru berstatus institut merupakan lembaga otonom, berada dibawah langsung mendikbud, mempunyai jumlah fakultas, jurusan dan program studi. FKIP merupakan lembaga pendidikan guru, berstatus fakultas berada di Universitas (dibawah Rektor), mempunyai sejumlah jurusan dan program

---

[15]H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

study. STKIP setara dengan FKIP mempunyai beberapa jurusan dan program study, tetapi kedudukannya otonom seperti IKIP (dibawah menteri).[16]

LPTK (IKIP, FKIP, dan SKIP) mempunyai misi menyiapkan tenaga-tenaga profesional dibidang kependidikan, dalam berbagai bidang keahlian/program study, program gelar dan non gelar. Program gelar memberikan tekanan pada pembentukan keahlian akademik, sedang non gelar pada keahlian profesional.

Demikianlah uraian tentang lembaga-lembaga pendidikan guru yang sudah dibenahi kebijakan-kebijakan pemerintah. Sehubungan dengan kebijakan tersebut, masih sering kita temui kenyataan yang bertolak belakang. Terutama didaerah pedalaman, banyak kita jumpai tenaga-tenaga edukatif itu tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan. Nah apakah mereka tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan bisa menjalankan dengan baik.

B. PEMBAHASAN TENTANG GURU

1. Pengertian Guru

---

[16]Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit*, hal. 210-211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memahami tentang istilah guru disini penulis mengutip pengertian guru dari beberapa literatur.

Rostilah NK berpendapat bahwa dalam pandangan tradisional guru dilihat sebagai seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya di depan kelas. Tetapi merupakan seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan seseorang tenaga profesional yang dapat menjadikan siswa mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah-masalah yang dihadapi murid.[17]

Menurut N.E.A. (National Education Association), Persatuan Guru-Guru Amerika Serikat mengartikan guru sebagai berikut : guru adalah semua petugas yang langsung terlibat dalam tugas-tugas kependidikan.[18]

Menurut Hadi Supeno : Guru adalah seorang yang karena panggilan jiwanya, sebagian besar waktu, tenaga dan pikirannya digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan

---

[17]Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hal. 176

[18]*Ibid*, hal. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap kepada orang lain disekolah atau dilembaga pendidikan formal.[19]

Sedangkan menurut Drs.Uzer Usman : Guru adalah merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.[20] Pekerjaan tidak bisa dilakukan sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional atau pendidik formal, yang tentunya memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

2. Syarat-Syarat Guru

Tiap-tiap pekerjaan membutuhkan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan melakukan pekerjaan itu dengan baik dan berhasil. pendidik akan mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya apabila memenuhi beberapa persyaratan. Syarat-syarat ini bagi pendidik kodrati, pendidik profesional dan bagi pendidik pada pendidikaan non formal adalah tidak sama.

Guru adalah pendidik sekolah yang

---

[19]Hadi Supeno, *op.cit*, hal. 27

[20]Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan tugasnya karena jabatan profesional. Profesi guru tidak dapat dipegang oleh sembarang orang yang tidak memenuhi profesi tersebut. Karenanya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu.

Dalam UU No.4 Tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pengajaran di Sekolah, pada pasal 15 dinyatakan tentang guru sebagai berikut :

> "Syarat utama menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan dan pengajaran seperti yang dimaksud dalam pasal 3, pasal 4, dan pasal 5, Undang-Undang ini."[21]

Dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 50 tersebut, pasal 3 menjelaskan tentang tujuan pendidikan dan pengajaran, sedang pasal 5 tentang bahasa.

Dari pasal-pasal tersebut, maka syarat-syarat menjadi guru dapat kita simpulkan sebagai berikut :

a. Berijazah.

b. Sehat jasmani dan rohani.

c. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik.

---

[21] I.L.Pasaribu dan Simanjutak, *Pendidikan Nasional*, Tarsito, Bandung, 1982, hal. 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bertanggung jawab.

e. Berjiwa nasional.[22]

Marilah kita ikuti uraian singkat tentang syarat-syarat tersebut :

a. Berijazah

Yang dimaksud dengan ijazah disini adalah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru disuatu sekolah tertentu. Pemerintah telah mengadakan berbagai sekolah dan kursus-kursus serta akademi yang khusus untuk mendidik orang-orang yang akan ditugaskan menjadi guru diberbagai sekolah sesuai dengan wewenang ijazah masing-masing.

Ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan tertentu, yang diperlukan suatu jabatan atau pekerjaan. Sudah dapatkah dipastikan bahwa setiap orang yang berijazah itu dapat menjalankan tugasnya dengan baik ? Tentu saja belum ! Tiap orang membutuhkan pengalaman-pengalaman dalam pekerjaannya untuk

---

[22]Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, hal. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertinggi dan memperbaiki hasil kerjanya. Juga kita tahu tiap-tiap orang juga beda temperamen, watak, dan kepribadiannya. Hal itu menyebabkan hasil dan kemajuan pekerjaan seseorang tidak sama pula. Ijazah yang sama tidak berarti bahwa cara dan hasil dari pekerjaan orang-orangnya sama pula.

Biarpun demikian untuk menjadi seorang pendidik haruslah memiliki ijazah yang diperlukan.

b. Kesehatan jasmani dan rohani adalah salah satu sarat yang penting bagi tiap-tiap pekerjaan. Orang tidak bisa melakukan tugasnya dengan baik bila adanya bila badannya tidak sehat atau diserang penyakit, demikian pula seorang guru.

c. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakukan baik. Syarat ini sebenarnya tidak perlu dipersoalkan lagi. Dalam GBHN dinyatakan antara lain bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan ketaqwaan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Bertanggung jawab

Dalam pasal 3 Undang-Undang No.4 Tahun 1950, dinyatakan bahwa tujuan pendidikan selain membentuk manusia susila yang cakap dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Hal ini berarti bahwa guru harus berusaha mendidik anak-anak menjadi warga negara yang baik, warga negara yang menginsafi tugasnya sebagai warga negara.

Jelaslah bahwa seorang guru harus seseorang yang bertanggung jawab. Sebagai seorang guru, tentu pertama-tama harus bertanggung jawab pada tugasnya sebagai guru, disamping itu, tidak boleh dilupakan tugas-tugas dan pekerjaan lain yang memerlukan tanggung jawabnya.

e. Berjiwa nasional

Sama halnya dengan syarat-syarat yang lain, untuk menanamkan jiwa nasional itu memerlukan orang-orang yang berjiwa nasional pula. Dalam hal menanamkan perasaan nasional itu, guru hendaklah selalu ingat dan menjaga agar jangan sampai timbul chauvinisme (perasaan kebangsaan berlebihan).

Salah satu alat yang utama untuk menanamkan jiwa kenasionalan itu ialah bahasa. Oleh karena itu tepatlah kiranya bila dalam pasal 5 Undang Undang tentang Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa "Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dipergunakan sebagai bahasa pengantar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disekolah-sekolah diseluruh Indonesia."

Dalam buku "Dasar-Dasar Pendidikan" karangan Drs.Madyo Eko Susilo, dijelaskan bahwa syarat-syarat menjadi guru (pendidik di sekolah) adalah sebagai berikut:

a. Berijazah pendidikan guru. Ini merupakan persyaratan profesional.
b. Sehat jasmani dan rohani. Ini merupakan syarat biologis dan psikologis.
c. Memiliki knowledge, skill dan attitude. Ini merupakan persyaratan pedagogis dedaktik. Knowledge berarti guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup yang diperlukan untuk pekerjaan mendidik. Skill dalam arti guru harus trampil dalam tugasnya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Attitude dalam arti guru harus memiliki sifat mental yang positif terhadap pendidikan, mencintai pekerjaannya, menyenangi pekerjaannya.[23]

Dalam buku "Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam" karangan Dr.Ahmad Tafsir, disebutkan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut :

---

[23]Madyo Eko Susilo, RB, Kasihadi, *Dasar-Dasar Pendidikan,* Effhar Publishing, Semarang, 1993, hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tentang umur, harus sudah dewasa.

b. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.

c. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.

d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.[24]

Secara operasional, syarat umur dapat dibuktikan dengan memperlihatkan akte kelahiran atau tanda pengenal sah lainnya, syarat kesehatan dibuktikan dengan memperlihatkan pada surat keterangan dokter, syarat keahlian dapat dibuktikan dengan memperlihatkan ijazah atau keterangan sah lainnya, dan syarat kesusilaan secara sederhana dapat dibuktikan dengan memperlihatkan surat keterangan berkelakuan baik atau lainnya. Mengenai dedikasi tinggi, agknya sulit dibuktikan.

Jadi garis besarnya, persyaratan-persyaratan bagi seorang guru dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu : persyaratan jasmaniyah dan kesehatan, persyaratan pengetahuan pendidikan dan persyaratan kepribadian.[25]

---

[24] *Ibid,* hal. 54

[25] Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* Fakultas Ilmu Pendidikan, Malang, 171,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

* Persyaratan Jasmaniyah dan Kesehatan

Bagi seorang guru yang pertama-tama harus dipenuhi ialah bahwa seorang guru tidak boleh mempunyai cacat tubuh yang nyata. Sebab hal itu akan mengganggu dalam menunaikan tugasnya, akan mengurangi bahkan akan menghilangkan kebanggaan murid kepada gurunya, dan akan mendatangkan kekecewaaan dihati murid-murid. Kekecewaan murid itu akan berpengaruh pada suasana pengajaran, dan dengan sendirinya akan berpengaruh pada hasil penelitian.

* Persyaratan Pengetahuan Pendidikan

Untuk menjadi guru, perlu adanya pendidikan khusus, pendidikan yang mempersiapkan calon-calon guru. Disamping pembentukan pengetahuan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang akan menjadi spesialisasinya, karena untuk menjadi guru yang baik perlu pembentukan profesi, yaitu profesi guru.

Guna pembentukan profesi guru, maka diperlukan pengetahuan-pengetahuan yang merupakan persiapan-persiapan atau bekal dalam melaksanakan pekerjaan mendidik.

Adapun pengetahuan-pengetahuan tersebut diantaranya ialah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengetahuan tentang pendidikan, yang meliputi ilmu pendidikan teoritis, dan ilmu sejarah pendidikan.

b. Pengetahuan psikologi, yang meliputi psychologi umum, psychologi perkembangan dan psychologi pendidikan.

c. Pengetahuan tentang kurikulum : mengetahui isi kurikulum adalah sangat penting bagi guru, karena dari kurikulum inilah guru mengetahui pengalaman yang harus diberikan kepada anak.

d. Pengetahuan tentang metode mengajar : Metode mengajar memberikan petunjuk-petunjuk tentang bagaimana kita mengajar yang baik, tentang tehnik-tehnik/cara kita menyajikan bahan pengajaran.

e. Pengetahuan tentang dasar dan tujuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan, kita harus selalu berorientasi pada dasar pendidikan dan harus berusaha membawa anak kearah yang akan dituju.

f. Pengetahuan tentang moral, nilai dan norma-norma. Hal ini adalah mutlak dalam pendidikan.

Berdasarkan pada persyaratan pengetahuan pendidikan yang meliputi pengetahuan spesialisasi dan pengetahuan profesi inilah, untuk diangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi guru, maka diperlukan ijazah pendidikan guru. Tetapi di Indonesia kenyataannya menunjukkan adanya kecenderungan yang menurun mengenai animo terhadap sekolah-sekolah pendidikan.

* Persyaratan Kepribadian

Pengertian kepribadian disini lebih ditekankan pada kelakuan, tabiat, sikap dan minat. Kelakuan dan tabiat adalah suatu yang berhubungan dengan moral. Adapun sifat-sifat yang berhubungan dengan moral/yang digolongkan dengan moral antara lain :

- Berlaku jujur
- Bersikap adil terhadap siapapun, terlebih terhadap diri sendiri.
- Cinta kepada kebenaran
- Bertindak bijaksana
- Suka memaafkan
- Tidak pembenci
- Mau mengaku kesalahan sendiri
- Ikhlas berkorban
- Tidak mementingkan diri sendiri
- Menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela.

Jadi kepada seorang guru disyaratkan untuk memiliki moral yang baik. Guru adalah bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekedar penyampai berita, tetapi guru adalah pendukung norma. Norma-norma dan nilai-nilai itu sebelum diberikan pada anak, harus lebih dahulu menjadi miliknya, yang terwujud dalam tingkah laku yang baik. Hal itu juga disyaratkan oleh Allah dalam firmanNya :

اتامرون الناس بالبر وتنسون انفسكم وانتم تتلون
الكتاب افلا تعقلون (البقرة ٤٤)

Artinya :

"Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajibanmu) sendiri, sedangkan kamu membaca Al-Kitab (Taurat) maka tidaklah kamu berfikir." (QS.Al-Baqarah : 44)[26]

Demikianlah persyaratan bagi guru. Karena beratnya kewajiban yang dibebankan pada guru maka tidaklah berlebihan kalau kita katakan masa depan pelajar ada dipada pundak guru.

3. Kompetensi Guru

Guru adalah suatu jabatan yang berlandaskan pada keahlian. Dengan demikian pekerjaan guru jelas memerlukan kompetensi atau kemampuan-kemampuan yang

---

[26]Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Surabaya, 1978, hal. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disyaratkan untuk menyandang profesi tersebut.

Kompetensi merupakan kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Beranjak dari pengertian inilah kompetensi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni : "competence", yang berarti kecakapan, kemampuan. Hal ini berarti erat kaitannya dengan dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau ketrampilan sebagai guru. Dengan demikian tidaklah berbeda dengan pengertian kompetensi yang dikemukakan oleh W.Robert Houston :

> "Competence" ordinarily is definied as" adequacy for a task" or as possession of requere knowledge, skill and abilities". Suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang."[27]

Istilah kompetensi dalam rumusan resmi Depateman Pendidikan dan Kebudayaan juga menunjukkan pada dua persoalan pokok yaitu : pertama menunjuk pada indikasi kemampuan berupa perbuatan yang dapat diamati. Kedua, menunjuk pada

---

[27]Ny.Roestiyah NK, *op.cit*, hal.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan (performance) serta tahap-tahap pelaksanaan secara utuh.

Dalam pemunculan kemampuan guru menunjuk pada tiga bidang sasaran yaitu kemampuan pribadi, kemampuan sosial dan kemampuan profesional.

Prof.Dakir mengembangkan kemampuan dasar guru tersebut, yang rinciannya sebagai berikut :

1. Kemampuan pribadi, meliputi :
   a. Hal-hal yang bersifat fisik
      1. Tampang
      2. Suara
      3. Mata atau pandangan
      4. Pakaian
      5. Kesehatan
      6. Pendengaran
   b. Hal-hal yang bersifat psikis
      1. Humor
      2. Ramah
      3. Intelek
      4. Sabar
      5. Sopan
      6. Rajin
      7. Kreatif
      8. Kepercayaan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Optimistik
10. Kritis
11. Obyektif
12. Rasional

2. Kemampuan sosial, antara lain :
   1. Bersiat terbuka
   2. Disiplin
   3. Memiliki dedikasi
   4. Tanggung jawab
   5. Suka menolong
   6. Bersifat membangun
   7. Tertib
   8. Bersifat adil
   9. Pemaaf
   10. Jujur
   11. Demokratis
   12. Cinta anak didik.[28]
3. Kemampuan profesional, yang terkenal dengan "Sepuluh kompetensi Guru Profesional" yang dihasilkan oleh P3G adalah sebagai berikut :
   1. Menguasai bahan
      1.1. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.

---

[28]Hadi Supeno, *op.cit*, hal. 30-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.2. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.

2. Mengelola program belajar mengajar

2.1. Merumuskan tujuan instruksional

2.2. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.

2.3. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.

2.4. Melaksanakan program belajar mengajar.

2.5. Mengenal kemampuan (entry behavior) anak didik.

2.6. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedical.

3. Mengelola Kelas

3.1. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran.

3.2. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

4. Menggunakan media/sumber

4.1. Mengenal, memilih dan menggunakan media.

4.2. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana.

4.3. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam proses belajar mengajar.

4.4. Mengembangkan laboratorium

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.5. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

4.6. Menggunakan micro teaching unit dalam program pengalaman lapangan.

5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.

6. Mengelola interaksi belajar mengajar.

7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

8. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan.

8.1. Mengenal fungsi dan program layanan dan penyuluhan di sekolah.

8.2. Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan disekolah.

9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

9.1. Mengenai penyelenggaraan administrasi sekolah.

9.2. Penyelenggara program layanan bimbingan di sekolah.

10. Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.[29]

---

[29]Ny.Roestiyah NK, *loc.cit*, hal. 6-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika ditelaah 10 profil kemampuan dasar guru itu dapat diambil kesimpulan kedalam 3 kategori sebagai berikut :

a. Kemampuan menguasai bahan.
b. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar.
c. Kemampuan melaksanakan program belajar mengajar.

Yang dimaksud dengan kemampuan menguasai bahan studi adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisas, menyintesiskan, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang akan diajarkannya. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar adalah kemampuan membuat satuan pelajaran dan bahan cetakan lainnya (soft ware) seperti dalam petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, lembaran kegiatan membaca, lembagan tugas dan kerja, dan kemampuan menciptakan alat peraga medis guna kepentingan pengajaran. Kemampuan melaksanakan program belajar mengajar adalah kemampuan menciptakan interaksi belajar mengajar sesuai dan kondisi program yang dibuatnya.[30]

---

[30]Suharsimi Arikunto, *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Bandung, 1993, hal. 239-240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengenalan, pemahaman dan perwujudan kompetensi dasar sebagai guru tersebut diatas sangat dipengaruhi oleh jenis dan mutu pendidikan persiapan (preservice education) yang pernah diterima oleh seorang guru.[31] Secara lebih luas bahkan dapat dikatakan bahwa perkembangan penyelenggaraan lembaga pendidikan sebagian besar tergantung pada pengetahuan dan pengertian para guru tentang fungsinya sebagai guru dan pendidik.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.[32]

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan

---

[31] Moh.Uzer Usman, *loc.cit*, hal. 4

[32] H.Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Haji Masagung, Jakarta, Cet.3 1993, hal. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu pengetahuan dan tehnologi. Sedangkan melatih adalah mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Prof.Zahara Idris MA, dalam bukunya "Dasar-Dasar Kependidikan", bahwa tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (cognitive) dan ketrampilan (psikomotor), sikap dan nilai (affective) kepada anak didik. Dengan kata lain tugas guru yang utama terletak dilapangan pengajaran. Dan pengajaran alat untuk mencapai tujuan pendidikan.[33]

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikannya, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswanya dalam belajar.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan. Ini berarti bahwa guru

---

[33]Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan,* Angkasa Raya, Padang, 1981, hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

> "Guru bagian dari masyarkaat, bertanggung jawab atas pembinaan watak (character building), kecerdasan, sehingga anak kelak akan mempunyai nilai-nilai kebaikan, keluwesan dalam keterlibatannya dari masyarakat, untuk masyarakat dan sesuai dengan norma-norma yang dikehendaki oleh masyarakat tersebut serta mempunyai keluhuran budi yang berkepribadian yang manusiawi."[34]

Sementara itu menurut Cece Wijaya, guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya, sehingga terjadi proses konvensi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus, antara lain :

a. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan

---

[34]Nur Ahsan An, "Prospek Pendidikan Antara Hak dan Tanggung Jawab", *Mimbar Pembangunan Agama,* No.18 Maret 1988, hal. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran mampu memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, dan lain-lain.

c. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, yiatu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, untuk itu guru harus membimbing, mengabdi kepada masyarakat dan melayani masyarakat.

d. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, guru selaku ilmuan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian pengembangan.[35]

Menurut Peters ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni : guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru

---

[35]Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar,* Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai administrator kelas.[36]

Ketiga tugas guru diatas merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan ketrampilan tehnik mengajar, disamping menguasai ilmu dan bahan yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan tugas guru sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketata laksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

Sejalan dengan Peters Amstrong membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori, yakni : (a) tanggung jawab dalam pengajaran, (b) tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, (c) tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum, (d) tanggung jawab dalam mengembangkan profesi, dan (e) tanggung

---

[36]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.[37]

Ada tiga hal yang berbeda dengan pendapat Peters, yaitu "mengembangkan kurikulum, mengembangkan profesi dan membina hubungan dengan masyarakat".

Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum mengandung arti bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan baru, dalam penyempurnaan pendidikan.

Tanggung jawab dalam bidang profesi pada dasarnya adalah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak dapat dilakukan oleh orang lain kecuali dirinya sendiri. Demikian pula ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan menganggapnya sebagai pekerjaan sambilan. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik saat ini belum tentu baik pada masa yang akan datang. Oleh karena itu guru

---

[37] *Ibid*, hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dituntut agar selalu meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya. Ia harua peka terhadap perubahan-perubahan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan pada masyarakat umumnya.

Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan.

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab masyarakat. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan. Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab profesionalnya, guru harus dapat membina hubungan baik dengan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas pokok guru meliputi

a. Pengajaran, yang menyangkut pula pengembangan kurikulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bimbingan dan penyuluhan

c. Administrasi

d. Pengembangan profesi

e. Hubungan masyarakat

C. TENTANG PENGAJARAN

1. Pengertian Pengajaran

Ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru dan pengajaran atau proses belajar mengajar dan mengajar.

Guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Ia harus mampu menterjemahkan dan menjabatkan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan "bahwa operasionalisasi pendidikan ditempuh melalui kurikulum, dan operasionalisasi kurikulum ditempuh melalui pengajaran".[38]

Kebanyakan ahli pendidikan mengatakan bahwa pengajaran adalah terjemahan dari instruction atau

---

[38] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, Cet.III, 1996, hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teaching. Tetapi menurut Arif S.Sadiman, ia kurang sependapat dengan pandangan yang demikian. Menurutnya hal ini kurang tepat karena kurang mencerminkan padanan/terjemahan secara lebih pas. Instruction itu lebih luas pengertiannya dari pengajaran. Pengajaran hanyalah satu bentuk instruction, dan pengajaran sering dikonotasikan sebagai proses aktifitas belajar mengajar dikelas, pengajaran tentunay bersifat formal.[39]

Menurut Merril, pengajaran adalah suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol, dengan maksud agar ia dapat bertingkat laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu.[40]

Sedang menurut Dr.S.Nasution, M.A., dalam bukunya "Kurikulum dan Pengajaran", dijelaskan bahwa :

> "Instruksi atau pengajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dengan siswa, atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang apa dipelajari itu."[41]

---

[39]Ahmad Rohani HM & H.Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran,* Rineka Cipta, Jakarta, Cet.I, 1991,hal. 63

[40]Abd.Ghofur, *Desain Instruksional,* Tiga Serangkai, Solo, 1989, hal. 22

[41]S.Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran,* Bina Aksara, Jakarta, 1989, hal. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nana Sudjana berpendapat dalam bukunya "Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah" :

> "Proses belajar mengajar atau pengajaran adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya."[42]

Jadi kegiatan pengajaran tidak lain adalah pelaksanaan proses belajar mengajar, yakni suatu proses penterjemahan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum (program belajar) kepada siswa, melalui interaksi belajar di sekolah.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru-siswa, siswa dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung.

---

[42]Nana Sudjana, *op.cit*, hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat pengajaran (proses belajar mengajar) guru banyak berperan sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam & Decey dalam "Basic Principles of Student Teaching", antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perancana, supervisor, motivator, penanya, evaluator dan konselor.[43]

Yang akan dikemukakan disini peranan yang paling dominan dan diklasifikasi sebagai berikut :

a. Guru sebagai demonstrator

Sebagai demonstrator, lecturer atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta mengembangkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas (learning

---

[43]Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas, karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan itu menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang, dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Disamping memiliki pengetahuan tentang media, guru juga harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan media itu dengan baik.

Sebagai fasilitator, hendaknya guru mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar, baik berupa buku, nara sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lainnya.

d. Guru sebagai evaluator

Dalam satu kali proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik.

Penilaian perlu dilakukan karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran dan keefektifan metode mengajar.

Dalam ajaran Islam, mengenai evaluasi ini juga diisyaratkan dalam surat Al-Baqarah ayat 31 :

وعلم آدم الأسماء كلها ثم عرضهم على الملائكة فقال
أنبئوني بأسماء هؤلاء إن كنتم صادقين (البقرة ٣١)

Artinya :

"Dan dia mengajarkan nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : "Sebutkanlah kepadaKu nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar."[44]

Demikian beberapa peran guru dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya peran tersebut terpadu dalam penampilan yang manunggal dan

---

[44]Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1978, hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terintegrasi.

Keterpaduan prose belajar siswa dengan mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar. (Terjadinya proses pengajaran) tidak datang begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama. Pengaturan sangat diperlukan terutama dalam menentukan komponen dan variabel yang harus ada dalam proses pengajaran tersebut. Perencanaan dimaksudkan untuk merumuskan dan menetapkan interelasi sejumlah komponen dan variabel sehingga memungkinkan terselenggaranya pengajaran yang efektif.

2. Komponen-Komponen Pengajaran

Dalam pengajaran terdapat beberapa komponen utama yaitu : Tujuan, bahan pelajaran, metode dan alat, serta evaluasi.[45]

Sedangkan dalam bukunya R.Ibrohim dan Nana Syaodih, "Perencanaan Pengajaran' disebutkan bahwa komponen pengajaran meliputi : Tujuan pengajaran, bahan ajaran, metode belajar mengajar, media dan evaluasi pengajaran.[46]

---

[45]Nana Sudjana, *op.cit*, hal. 30

[46]R.Ibrohim, Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, 1996, I, hal. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya komponen pengajaran adalah meliputi beberapa unsur antara lain : Tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metode, alat dan media serta evaluasi pengajaran.

Penjelasan singkat masing-masing komponen dapat diikuti dalam uraian-uraian berikut :

1. Tujuan Pengajaran

Tujuan dalam pengajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan, tujuan ini berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran, isi tujuan ini pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan, seperti yang dikatakan oleh Sardiman AM ; "Tujuan sebagai satu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/subyek belajar, setelah menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar.[47] Hasil yang diharapkan yakni menyangkut tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam penjabatan lebih lanjut, sesuai dengan tingkatan, jenis sekolah dan program pendidikan yang diberikan kita mengenal empat

---

[47]Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1987, hal. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkatan tujuan :

a. Tujuan umum pendidikan, yakni pembentukan manusia Pancasila.

b. Tujuan institusional (tujuan lembaga pendidikan)

c. Tujuan kurikuler (tujuan PBM)

d. Tujuan instruksional.

2. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan bahan pelajaran disini adalah isi pengajaran yang diberikan kepada siswa.[48] Bahan tersebut bisa berupa pengetahuan yang sifatnya fakta, prinsip, konsep atau bisa pula ketrampilan dari setiap bidang studi atau mata pelajaran sesuai dengan kurikulum.

Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan bahan pengajaran adalah :

---

[48]Nana Sudjana, *op.cit*, hal. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.

b. Bahan yang ditulis dalam perencanaan, terbatas pada konsep saja yakni tidak dirinci.

c. Menetapkan bahan harus sesuai dengan urutan tujuan.

d. Urutan bahan hendaknya memperhatikan kesinambungan yakni antara bahan yang satu dengan bahan berikutnya ada hubungan fungsional.

e. Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks.

f. Sifat bahan ada yang faktual ada yang konseptual, faktual sifatnya kongkrit dan mudah diingat sedangkan konseptual berisikan konsep-konsep yang memerlukan pemahaman.

3. Metode dan Alat Serta Media

a. Metode : Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungannya dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.[49] peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan

---

[49]Nana Sudjana, *Ibid*, hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses belajar mengajar. Degnan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dnegan kegiatan mengajar guru dengan kata lain guru harus dapat memilih, menyesuaikan dan mengaplikasikan metode tersebut agar tercipta interaksi yang edukatif. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar.

b. Alat (alat peraga) : dalam mengajar sebagai alat bantu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Alat ini dipergunakan untuk membantu guru agar proses siswa lebih aktif dan efisien.

c. Media : yang dimaksud dengan media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau pesan atau isi pelajaran, untuk merangsang pikiran perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.[50] Melalui media pengajaran ini dapat diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa kearah yang lebih kongkrit.

---

[50]R.Ibrohim-Nana Syaodih S, *op.cit*, hal. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unsur metode, alat dan media merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari unsur lainnya (tujuan, bahan, metode, alat, media dan evaluasi). Sedangkan metode, alat dan media berfungsi sebagai cara atau tehnik untuk mengantarkan bahan pelajaran untuk dapat mudah difahami oleh siswa agar bisa sampai pada tujuan.

4. Evaluasi Pengajaran

Untu mengetahui dan menetapkan apakah tujuan telah tercapai atau tidak, maka perlu didakan evaluasi. Dengan kata lain evaluasi berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa semua komponen saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain. Jika dianalisis lebih lanjut, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar atau pengajaran pada dasarnya adalah proses mengkoordinasi sejumlah komponen diatas, agar satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku siswa seusai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, selain harus ada komponen-komponen tersebut diatas yang mana komponen-komponen tersebut banyak mempengaruhi keberhasilan pengajaran apabila dilaksanakan atau dilaukan dengan sebaik-baiknya. Namun ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran yaitu hubungan antara guru dan siswa.

Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi.[51] Untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar/pengajaran.

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa.

a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan

---

[51] *Ibid*, hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa belajar.

b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik daripada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

c. Komunikasi banyak arah/komunikasi sebagai transaksi. Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa, tetapi juga dengan siswa lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.[52]

Jadi tujuan pengajaran itu sederhana, misalnya untuk mengingat fakta maka cukup dengan pola komunikasi yang pertama, artinya tidak perlu didiskusikan atau tanya jawab. Pola ketiga dipakai bila bahan pelajaran mengandung masalah-masalah yang problematik, menuntu pemecahan dari

---

[52] *Ibid,* hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai pihak. Jadi tidak ada sumber belajar kecuali guru, maka pola yang pertama tepat digunakan, sebab pola ketiga menuntut beragam sumber belajar. Karakteristik kelas antara lain berkenaan dengan jumlah siswa dalam kelas yang menerima pelajaran. Apabila siswa cukup banyak, sering pola ketiga kurang efektif dan demikian pula pola kedua.

Pada akhirnya faktor kemampuan gurulah yang menentukan. Pola ketiga akan berhasil apabila guru terampil memimpin siswa belajar. Sedang pola pertama akan berhasil bila guru menguasai bahan dan terampil berkomunikasi secara lisan dengan siswa. Atas dasar itu, maka pengajaran sangat bersifat situasional.

3. Pengajaran Efektif

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Efektifitas guru mengajar nyata dari keberhasilan siswa menguasai apa yang diajarkan guru tersebut. Walaupun tidak tercapai kemufakatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuh tentang ciri-ciri guru efektif itu, daftar dibawah ini boleh dikatakan merangkum hasil penemuan dan kesimpulan para peneliti mengenai guru yang efektif, yakni :

a. Mulai dan mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya.
b. Berada terus dalam kelas dan menggunakan sebagian besar dari jam pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran.
c. Memberi ikhtisar pelajaran lampau sebelum memulai pelajaran.
d. Mengemukakan tujuan pelajaran pada permulaan pelajaran.
e. Menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah dan memberi latihan pada akhir tiap langkah.
f. Memberi bantuan pada siswa, khususnya pada siswa.
g. Memberi latihan praktis yang mengaktifkan semua siswa.
h. Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua atau sebanyak-banyaknya siswa untuk mengetahui pemahaman tiap siswa.
i. Bersedia mengajarkan kembali apa yang belum dipahami siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Memantau kemajuan siswa, memberi balikan yang sistematis dan memperbaiki tiap kesalahan.

k. Mengadakan review atau ulangan tiap minggu secara teratur.

l. Mengadakan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah ditentukan/dirumuskan.[53]

Walaupun tiap pengajar mempunyai gaya mengajar yang berbeda menurut watak, keyakinan dan kepribadian masing-masing, namun ciri-ciri tersebut diatas boleh dikatakan terdapat secara konsisten dalam semua gaya mengajar dan pribadi guru yang efektif.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi", dijelaskan bahwa :

> "Ada tiga faktor pokok yang sangat berpengaruh terhadap penampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran yaitu : (a) pandangan guru yang bersangkutan terhaap profesi guru, (b) bagaimana guru tersebut menyikapi tugasnya sebagai guru, serta (c) seberapa kemampuan umum yang dimiliki guru itu agar mendukung tugasnya sebagai guru."[54]

Jadi ketiga faktor yang ada dalam diri guru tersebut, juga sangat berpengaruh terhadap kualitas

---

[53]S.Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran,* Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 110-111

[54]Suharsimi Arikunto, *Op.cit,* 1993, hal. 223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran yang dihasilkan atau efektifitas mengajarnya. Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Nana Sudjana, bahwa dari variabel guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pengajaran adalah kompetensi profesional yang dimilikinya, baik dalam bidang kognitif, seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesional dan bidang perilaku seperti ketrampilan mengajar dan lain-lain.

Disamping faktor guru, kualitas pengajaran dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas. Variabel karakteristik kelas antara lain :

1. Besarnya kelas, artinya banyak sedikitnay jumlah siswa yang belajar. Diduga makin besar jumlah siswa yang harus dilayani guru dalam satu kelas, makin rendah kualitas pengajaran, demikian pula sebaliknya.
2. Suasana belajar, suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada guru.
3. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia, sering kita jumpai bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar dikelas. Situasi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa, artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga dan lain-lain. Disamping itu harus diusahakan agar siswa diberi kesemaptan untuk berperan sebagai sumber belajar.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas pengajaran disekolah adalah karakteristik sekolah itu sendiri. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada disekolah, estetika dalam arti sekolah memberi perasaan yang nyaman dan kepuasan belajar, bersih dan teratur.[55]

Demikianlah beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pengajaran. Yang pada akhirnya semua itu tergantung pada kemampuan guru, bagaimana ia akan menggunakan ketrampilannya. Sebab hanya gurulah yang mempu merubah unsur-unsur lain menjadi bervariasi. Guru yang pandai akan mampu mengubah, mengupayakan atau memanipulasi unsur-

---

[55]Nana Sudjana, *op.cit*, hal. 41-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur lain untuk kepentingan pengajaran seperti yang ia kehendaki, sehingga terwujud suatu pengajaran yang berkualitas.

D. PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TERHADAP PELAKSANAAN PENGAJARAN

Sudah menjadi persyaratan atas diri seseorang sebagai pekerja agar memiliki kemampuan dan kecakapan terhadap bidang yang digarapnya, hal ini tidak lain untuk memberikan hasil yang berkwalitas terhadap bidang yang digarapnya. Hal ini tidak lain untuk memberikan hasil yang berkwalitas terhadap apa yang digarapnya.

Tidak terkecuali seorang guru, iapun harus benar-benar konsekwen terhadap tugasnya, yakni harus memiliki dan meningkatkan kemampuan dan kecakapan dalam mengajar.

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidik peserta, didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama dalam pendidikan, ketiganya membentuk tianle, jika hilang salah satu hilang pulalah hakekat pendidikan.

Dalam situasi tertentu tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain seperti media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tehnologi, tetapi tidak dapat digantikan. Itu sebabnya pekerjaan sebagai guru dikenal sebagai pekerjaan profesional. Jika pekerjaan guru dikenal dengan pekerjaan profesional, maka konsekwensinya, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugas secara profesional tapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.

Pengetahuan dan kemampuan profesi guru tersebut banyak ditentukan oleh pendidikan persiapannya.

Profesi guru dalam banyak hal ditentukan oleh pendidikan persiapannya, pengalaman kerja dan kepribadian guru, terutama bila ditinjau dari sudut dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Ketiga aspek tersebut diatas langsung/tidak langsung akan menentukan gaya mengajar mana yang akan dimanfaatkan guru dalam kegiatan mengajarnya.[56]

Untuk itu dalam melaksanakan peran dan tugasnya serta tanggung jawabnya dalam mengajar, guru memerlukan kemampuan dan kecakapan dalam melaksanakan proses belajar mengajar atau dalam penyampaikan pelajaran agar berjalan dengan baik, serta dapat memolah ciptaan kondisi pengajaran yang efektif dan

---

[56]Ali Saifullah H.A., *Antara Filsafat dan Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993, hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efisien bagi siswa dan bagi guru itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini :

> "Diantara faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah faktor kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan adanya interaksi antara guru dan siswa. Faktor tersebut harus dimiliki guru didalam melaksanakan proses belajar mengajar, sebab dalam proses belajar terdapat bermacam-macam perbedaan. Perbedaan tersebut antara lain disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengajar pengetahuan yang dimilikinya, dan latar belakang pendidikannya."[57]

Perbedaan latar belakang pendidikan guru akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran. Guru alumnus IKIP atau Fakultas Tarbiyah dan guru alumnus FISIP akan berbeda cara mengajar mereka. Sebab guru alumnus IKIP atau Fakultas Tarbiyah telah memiliki sejumlah pengalaman teoritis dibidang keguruan, sedangkan guru alumnus FISIP tidak pernah menerima pengalaman dibidang keguruan.[58]

Dari sini kita bisa mengambil ibroh dari dua orang sarjana dari alumnus suatu perguruan tinggi yang berbeda ini saja sudah terlihat perbedaannya, apalagi dibandingkan antara guru alumnus SMTA dengan guru alumnus suatu perguruan tinggi.

---

[57]Cece Wijaya, A.Tabrani Rusyan, *op.cit*, hal. 4

[58]Syaiful Bahari Djamaroh, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1995, hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang guru yang latar belakang pendidikannya adalah alumnus dari sekolah Universitas Ilmu Pendidikan dan Keguruan dan seorang guru yang latar belakang pendidikannya bukan alumnus dari sekolah Universitas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, jelas akan berbeda dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar (pengajaran). Hal ini sebagaimana pernyataan Syaiful Bahari Jamaroh yang berbunyi :

"Latar belakang pendidikan guru menentukan keberhasilan interaksi belajar mengajar (pengajaran)."[59]

Perbedaan latar belakang pendidikan guru tersebut akan terlihat dengan melihat kemampuan mereka (guru) dalam bersikap, berbuat dan mengambil keputusan dalam masalah kependidikan dan dalam melaksanakan pengajaran.

Dalam kaitannya dengan semua kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru yang disebabkan karena perbedaan latar belakang pendidikan yang pernah mereka tempuh tersebut, tentu sangat ada kaitannya dengan kemampuan atau kompetensi guru yang antara lain :

a. Kepribadian.

---

[59] *Ibid*, hal. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penguasaan bahan.

c. Kesadaran waktu.

d. Penguasaan metode.

e. Pengelolaan program belajar mengajar.

f. Pengelolaan kelas.

g. Penggunaan media.[60]

Jadi latar belakang pendidikan guru akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pengajaran. Hal ini dikarenakan dalam interaksi belajar mengajar (pengajaran) pengalaman guru memegang peranan yang sangat menentukan. Bagaimana pun sistem pendidikan disekilah, alat apapun yang digunakan dan bagaimana keadaan anak didik, maka pada akhirnya tergantung pada guru didalam memanfaatkan semua komponen yang ada, metode dan keputusan guru dalam pengajaran akan sangat berpengaruh juga.

Bila guru hanya mempunyai pengalaman pendidikan SLTA, maka akan kesulitan dalam menguasai kemampuan tersebut yang akhirnya dapat mempengaruhi pelaksanaan pengajaran.

Dengan demikian latar belakang pendidikan guru mempunyai sebab akibat dalam pelaksanaan pengajaran.

---

[60] *Ibid*, hal. 58-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id